

PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TRIPLE ELIMINASI DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS PERAWATAN LASUNG KABUPATEN TANAH BUMBU TAHUN 2024

Nurul Maulidah¹, Erni Yuliasuti², Isnaniah³, Rusmilawaty⁴

¹Midwifery Program, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

^{2,3,4}Midwifery Departement, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

maulidahnurul84@gmail.com

Abstrak

Capaian pemeriksaan IVA di Puskesmas Perawatan Pagatan hingga Juli 2024 hanya mencapai 5 orang (0,1%) dari total 5.252 WUS, dengan satu kasus IVA positif dan satu kematian akibat kanker serviks pada bulan yang sama. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan melibatkan 99 responden WUS usia 30-50 tahun yang dipilih secara random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner baku HARS, dengan analisis uji chi-square ($\alpha \leq 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 46 responden (46,5%) mengalami kecemasan sedang, dan 66 responden (66,7%) tidak bersedia melakukan pemeriksaan IVA. Uji statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kecemasan dan kesediaan pemeriksaan IVA (p -value = 0,000). Kesimpulan penelitian mengungkapkan bahwa kecemasan berperan besar terhadap kesediaan wanita pasangan usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA, sehingga diperlukan upaya edukasi masyarakat dan tenaga kesehatan untuk menyampaikan informasi positif tentang kanker serviks tanpa memandang latar belakang sosial budaya, guna mendukung deteksi dini melalui pemeriksaan IVA

Kata Kunci: Kecemasan, Kesediaan Periksa IVA

Abstract

The coverage of IVA examinations at Pagatan Treatment Health Center up to July 2024 reached only 5 individuals (0.1%) out of 5,252 WUS, with one positive IVA case and one cervical cancer-related death recorded in the same month. This study employed a cross-sectional design, involving 99 WUS aged 30-50 years selected through random sampling. Data collection utilized a standardized HARS questionnaire, analyzed using the chi-square test ($\alpha \leq 0.05$).

Article History:

Received: January 2025

Reviewed: January 2025

Published: January 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

The results revealed that 46 respondents (46.5%) experienced moderate anxiety, and 66 respondents (66.7%) were unwilling to undergo IVA examinations. Statistical analysis indicated a significant relationship between anxiety and willingness to undergo IVA examinations (p -value = 0.000). The study concluded that anxiety significantly influences the willingness of women of reproductive age to undergo IVA examinations. Therefore, it is essential for healthcare professionals and communities to provide positive information about cervical cancer, disregarding socio-cultural barriers, to promote early detection through IVA examinations

Keywords: *Anxiety, Willingness to Check IVA*

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan salah satu aspek penting dalam mencapai kesejahteraan individu, khususnya pada perempuan. Kesejahteraan reproduksi mencakup kesehatan fisik, mental, dan sosial yang terbebas dari penyakit atau gangguan yang terkait dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Dalam hal ini, kesehatan reproduksi perempuan memainkan peran yang sangat penting karena berkaitan erat dengan kualitas hidup, termasuk fungsi biologis dan reproduksi. Salah satu ancaman serius terhadap kesehatan reproduksi perempuan adalah kanker serviks. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi Human Papilloma Virus (HPV), yang sebagian besar ditularkan melalui hubungan seksual. Berdasarkan data, HPV ditemukan pada sekitar 95% kasus kanker serviks di seluruh dunia, menjadikannya sebagai salah satu penyebab utama dari kanker serviks.

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan global yang signifikan. Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2022, kanker serviks menempati peringkat keempat sebagai jenis kanker yang paling umum menyerang perempuan. Sebanyak 660.000 kasus baru dan 350.000 kematian akibat kanker serviks dilaporkan pada tahun tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa kanker serviks masih menjadi ancaman besar bagi kesehatan perempuan, terutama di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, kanker serviks berada di peringkat kedua setelah kanker payudara, dengan jumlah kasus sebanyak 36.633 atau setara dengan 17,2% dari seluruh kasus kanker pada perempuan. Angka mortalitas akibat kanker serviks juga cukup tinggi, yakni sebanyak 21.003 kematian atau 19,1% dari seluruh kematian akibat kanker.

Upaya pencegahan kanker serviks yang paling efektif adalah melalui deteksi dini, salah satunya dengan menggunakan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Metode ini dianggap sederhana, murah, dan efektif dalam mendeteksi lesi prakanker. IVA memiliki tingkat akurasi yang cukup tinggi, yaitu hingga 90%, dengan prosedur yang relatif mudah dilakukan oleh tenaga kesehatan seperti bidan dan perawat terlatih. Proses skrining dengan metode IVA melibatkan

penggunaan larutan asam asetat 3–5% yang dioleskan pada leher rahim, kemudian mengamati adanya perubahan seperti bercak putih yang menandakan lesi prakanker. Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Hans Hinselman pada tahun 1925, namun baru diterapkan secara luas sekitar tahun 2005. Selain murah, metode IVA juga memiliki keunggulan lain seperti tidak memerlukan fasilitas laboratorium yang kompleks, prosedur yang tidak menyakitkan, serta dapat dilakukan di fasilitas kesehatan dasar seperti puskesmas.

Meskipun metode IVA terbukti efektif, cakupan pemeriksaan IVA di Indonesia masih sangat rendah. Hingga tahun 2023, hanya sekitar 7,02% perempuan usia 30–50 tahun yang menjalani pemeriksaan IVA, jauh dari target nasional sebesar 70%. Di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Pagatan, cakupan pemeriksaan IVA bahkan lebih rendah, yaitu hanya mencapai 0,1% pada tahun 2024. Rendahnya cakupan pemeriksaan ini menjadi salah satu alasan utama tingginya angka kejadian kanker serviks di Indonesia. Berbagai faktor turut memengaruhi rendahnya cakupan ini, termasuk kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya deteksi dini, rasa malu yang dirasakan perempuan ketika harus menjalani pemeriksaan, ketakutan akan hasil yang positif, serta minimnya dukungan dari keluarga, terutama suami. Selain itu, alasan praktis seperti merasa repot, takut sakit saat pemeriksaan, dan ketidaktahuan mengenai prosedur pemeriksaan juga menjadi kendala yang signifikan.

Faktor-faktor tersebut mengindikasikan adanya hubungan potensial antara kecemasan yang dirasakan oleh perempuan dan kesediaan mereka untuk menjalani pemeriksaan IVA. Kecemasan dapat muncul akibat ketakutan terhadap hasil pemeriksaan, kurangnya informasi yang akurat tentang prosedur pemeriksaan, atau pengalaman negatif terkait layanan kesehatan. Dalam konteks ini, memahami hubungan antara kecemasan dan kesediaan perempuan untuk menjalani pemeriksaan IVA menjadi penting untuk mengembangkan strategi intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan cakupan skrining kanker serviks.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kecemasan dan kesediaan wanita pasangan usia subur (WUS) untuk menjalani pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Pagatan tahun 2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris mengenai faktor risiko yang memengaruhi perilaku pemeriksaan IVA, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA, sehingga dapat mendorong peningkatan cakupan skrining dan pada akhirnya menurunkan angka kejadian dan mortalitas akibat kanker serviks

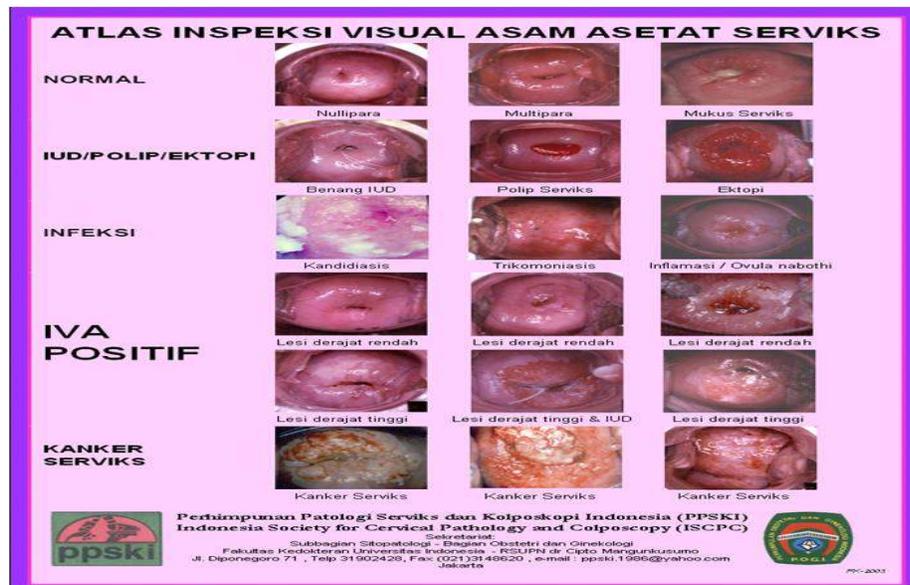
TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Dasar IVA

Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) merupakan metode skrining sederhana yang digunakan untuk mendeteksi lesi prakanker pada leher rahim. Prosedur ini melibatkan pengolesan larutan asam asetat 3-5% pada leher rahim, di mana lesi prakanker akan muncul sebagai bercak putih (acetowhite) karena adanya penggumpalan protein yang dipicu oleh reaksi kimia. Metode ini sangat direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk deteksi dini kanker serviks.

Secara teknis, pemeriksaan IVA dilakukan dengan melihat langsung perubahan warna pada serviks menggunakan mata telanjang, tanpa memerlukan alat laboratorium canggih. IVA menjadi salah satu metode skrining yang efisien dan hemat biaya, sehingga cocok diterapkan pada populasi luas, khususnya di daerah dengan sumber daya medis yang terbatas. Keunggulan utama IVA adalah prosedurnya yang sederhana, hasil yang cepat diketahui, dan pelatihan tenaga medis yang relatif mudah. Namun, metode ini juga memiliki keterbatasan, seperti risiko hasil palsu positif atau negatif dan tingkat spesifisitas yang lebih rendah dibandingkan metode sitologi seperti Pap smear.

Gambar 1. Visual Asam Asetat Serviks



Tujuan Pemeriksaan IVA

Pemeriksaan IVA bertujuan untuk mengurangi angka morbiditas (kesakitan) dan mortalitas (kematian) akibat kanker serviks melalui pengobatan dini. Dengan deteksi dini, lesi prakanker dapat ditangani sebelum berkembang menjadi kanker invasif. IVA juga bertujuan meningkatkan kesadaran wanita mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan reproduksi secara rutin, sehingga jumlah wanita yang melakukan deteksi dini kanker serviks terus meningkat.

Selain itu, pemeriksaan IVA berkontribusi pada perluasan informasi kesehatan reproduksi. Wanita yang mengikuti pemeriksaan ini lebih cenderung memahami faktor risiko kanker serviks dan cara pencegahannya. Hal ini menciptakan efek berantai positif, di mana wanita yang teredukasi dapat membagikan informasi ini kepada keluarga dan komunitas mereka.

Faktor Risiko Kanker Serviks

Kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker paling umum pada wanita. Faktor risiko utama penyakit ini adalah infeksi Human Papilloma Virus (HPV), terutama tipe onkogenik seperti HPV 16 dan 18. HPV menular melalui hubungan seksual dan lebih sering terjadi pada wanita yang memulai aktivitas seksual di usia muda (<20 tahun) atau memiliki banyak pasangan seksual.

Faktor risiko lainnya meliputi:

1. Riwayat Penyakit Menular Seksual (PMS): Infeksi seperti gonore, klamidia, atau herpes genital dapat meningkatkan risiko kanker serviks.
2. Merokok: Zat kimia dalam rokok dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh, membuat serviks lebih rentan terhadap infeksi HPV.
3. Kekebalan Tubuh yang Rendah: Wanita dengan HIV / AIDS atau kondisi imun yang lemah memiliki risiko lebih tinggi mengalami perkembangan lesi prakanker.
4. Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Jangka Panjang: Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pil KB selama lebih dari lima tahun dapat meningkatkan risiko kanker serviks.
5. Kehamilan Berulang: Trauma pada serviks selama persalinan normal berulang kali dapat memicu kerusakan jaringan yang meningkatkan risiko kanker.

Tahapan dan Kategori Pemeriksaan IVA

Metode IVA dilakukan oleh tenaga medis terlatih dengan langkah-langkah berikut:

1. Pasien dijelaskan prosedur pemeriksaan untuk mengurangi kecemasan.
2. Pasien berbaring dalam posisi litotomi, dan serviks diperiksa menggunakan spekulum.
3. Larutan asam asetat 3-5% dioleskan pada serviks menggunakan kapas steril.
4. Setelah satu menit, serviks diamati untuk melihat perubahan warna.
 - o Normal: Tidak ada perubahan warna, serviks tampak merah muda dan licin.
 - o IVA Positif: Muncul bercak putih pada area serviks, menunjukkan adanya lesi prakanker.
 - o IVA Kanker Serviks: Tampak pertumbuhan seperti bunga kol yang mudah berdarah, menunjukkan kemungkinan kanker stadium lanjut.

Hasil pemeriksaan IVA dapat langsung diketahui, memungkinkan tenaga medis memberikan tindakan atau rujukan lebih cepat jika ditemukan indikasi lesi prakanker atau kanker serviks.

Kanker Serviks: Penyebab dan Progresi

Kanker serviks berkembang akibat mutasi pada sel-sel epitel leher rahim. Infeksi HPV onkogenik menjadi pemicu utama mutasi ini. Setelah terinfeksi, virus HPV dapat menyebabkan perubahan prakanker pada sel serviks, yang dikenal sebagai Cervical Intraepithelial Neoplasia (CIN). Perjalanan dari infeksi HPV menjadi kanker invasif biasanya memakan waktu hingga 20 tahun.

Tahapan perkembangan lesi prakanker hingga kanker serviks meliputi:

1. **CIN I (Grade Rendah):** Perubahan ringan pada sel-sel serviks akibat infeksi HPV.
2. **CIN II (Grade Tinggi):** Sel-sel abnormal mulai menunjukkan tanda prakanker.
3. **CIN III (Karsinoma In Situ):** Sel-sel prakanker menutupi seluruh lapisan epitel serviks.
4. **Kanker Serviks Invasif:** Sel kanker mulai menyerang jaringan di sekitar serviks.

Deteksi dini sangat penting untuk mencegah perkembangan kanker serviks ke tahap invasif. Jika tidak ditangani, kanker dapat menyebar ke organ lain, seperti paru-paru, hati, atau tulang.

Pencegahan Kanker Serviks

Pencegahan kanker serviks dapat dilakukan melalui pendekatan berikut:

1. **Vaksinasi HPV:** Vaksin diberikan untuk melindungi tubuh dari infeksi HPV tipe onkogenik. Program imunisasi wajib telah diterapkan untuk anak perempuan usia 11–12 tahun di Indonesia.
2. **Skrining Rutin:** IVA, Pap smear, dan tes HPV DNA adalah metode skrining yang efektif untuk mendeteksi lesi prakanker.
3. **Gaya Hidup Sehat:** Menghindari perilaku seksual berisiko, berhenti merokok, dan meningkatkan asupan vitamin A, C, dan E dapat membantu menurunkan risiko.
4. **Edukasi dan Kesadaran:** Penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya deteksi dini dan pencegahan kanker serviks perlu ditingkatkan, terutama di daerah dengan prevalensi tinggi.

Kerangka Teori dan Hipotesis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi kerangka teori yang menekankan pada hubungan antara faktor-faktor psikososial dan perilaku dengan kesediaan wanita untuk melakukan pemeriksaan IVA. Faktor-faktor tersebut meliputi:

1. **Pengetahuan:** Kurangnya pemahaman mengenai kanker serviks dan manfaat pemeriksaan IVA dapat menurunkan kesediaan untuk diskriminasi.
2. **Akses Informasi:** Wanita yang memiliki akses terbatas ke informasi kesehatan cenderung enggan melakukan pemeriksaan.
3. **Kecemasan:** Ketakutan terhadap hasil pemeriksaan atau rasa malu sering menjadi hambatan utama.
4. **Dukungan Sosial:** Peran keluarga, terutama suami, sangat berpengaruh dalam mendorong wanita untuk melakukan pemeriksaan kesehatan reproduksi.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

- **Ha:** Ada hubungan signifikan antara kecemasan dengan kesediaan wanita usia subur (WUS) untuk melakukan pemeriksaan IVA.
- **Ho:** Tidak ada hubungan signifikan antara kecemasan dengan kesediaan WUS untuk pemeriksaan IVA.

Oleh karena itu, pentingnya pemeriksaan IVA sebagai metode deteksi dini kanker serviks yang efektif, sederhana, dan hemat biaya. Namun, keberhasilan penerapan IVA di tingkat populasi sangat bergantung pada edukasi, akses informasi, dan dukungan sosial yang memadai. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kesediaan wanita dalam melakukan pemeriksaan IVA, sehingga program deteksi dini dapat lebih optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel dengan analisis statistik. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik survei, yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui pengumpulan data dari sampel populasi. Pendekatan cross-sectional dipilih, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu, guna mengevaluasi apakah ada pengaruh kecemasan pasangan Wanita Usia Subur (WUS) terhadap kesediaan mereka melakukan pemeriksaan IVA.

Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi fenomena sosial secara sistematis dan memberikan hasil yang dapat digeneralisasi ke populasi lebih luas, dengan tetap mempertimbangkan batasan dari desain cross-sectional, seperti ketidakmampuan untuk menunjukkan hubungan kausalitas secara langsung.

Subjek penelitian adalah pasangan Wanita Usia Subur (WUS) berusia 30–50 tahun di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Pagatan. Pemilihan kelompok usia ini didasarkan pada kelompok demografis yang paling relevan terhadap topik penelitian. Total populasi yang terdaftar di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Pagatan adalah 5.312 orang, yang mencakup pasangan WUS dengan variasi sosial-ekonomi dan budaya.

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Dengan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi (256 ibu hamil)

d : Tingkat toleransi kesalahan (10% atau 0,1)

Langkah perhitungan:

$$n = \frac{5312}{N.d^2 + 1}$$
$$n = \frac{5312}{(256).(0,1)^2 + 1} = 98,1$$

Berdasarkan hasil perhitungan, sampel minimal yang dibutuhkan adalah 99 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, yaitu setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih, sehingga mengurangi kemungkinan bias.

Variabel dan Definisi Operasional

- Variabel Independen (Bebas): Tingkat kecemasan pasangan WUS. Variabel ini diukur menggunakan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS), yang mengkategorikan kecemasan dalam lima tingkat:
 - Tidak ada kecemasan (<14 < 14 < 14)
 - Kecemasan ringan (14–20 | 14–20 | 14–20)
 - Kecemasan sedang (21–27 | 21–27 | 21–27)
 - Kecemasan berat (28–41 | 28–41 | 28–41)
 - Kecemasan sangat berat (42–56 | 42–56 | 42–56)
- Variabel Dependen (Terikat): Kesiediaan pasangan WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA. Variabel ini dinilai menggunakan kuesioner dengan dua kategori:
 - Bersedia
 - Tidak bersedia

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa:

1. Kuesioner: Berisi pertanyaan tertutup mengenai karakteristik responden, tingkat kecemasan, dan kesiediaan melakukan pemeriksaan IVA.
2. Skala HARS: Alat ukur standar untuk mengevaluasi tingkat kecemasan berdasarkan 14 indikator gejala, seperti ketakutan, ketegangan, dan gangguan tidur. Skala ini menggunakan penilaian ordinal untuk mengelompokkan tingkat kecemasan responden.

Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer: Dikumpulkan langsung dari responden melalui kuesioner. Untuk meminimalkan kesalahan teknis, peneliti mendampingi responden selama pengisian kuesioner. Pendampingan ini bertujuan menjelaskan pertanyaan yang kurang dipahami oleh responden.
2. Data Sekunder: Diperoleh dari dokumen administratif Puskesmas Perawatan Pagatan yang mencakup informasi tentang populasi target dan tingkat partisipasi dalam pemeriksaan IVA sebelumnya.

Analisis Data

- Analisis Univariat: Menggunakan distribusi frekuensi untuk mendeskripsikan setiap variabel secara individual, seperti tingkat kecemasan dan kesediaan pemeriksaan IVA.
- Analisis Bivariat: Uji Chi-Square digunakan untuk menguji hubungan antara kecemasan (variabel independen) dan kesediaan melakukan pemeriksaan IVA (variabel dependen).
Dasar pengambilan keputusan:
 - Jika $p \geq 0,05$: Tidak ada hubungan signifikan.
 - Jika $p < 0,05$: Ada hubungan signifikan.

Etika Penelitian

Penelitian mematuhi prinsip etika, termasuk:

1. Informed Consent: Persetujuan responden sebelum penelitian dimulai, dengan penjelasan mengenai tujuan dan dampak penelitian.
2. Anonimitas: Identitas responden dirahasiakan untuk menjaga privasi.
3. Kerahasiaan: Data penelitian hanya digunakan untuk tujuan akademik dan dilaporkan dalam bentuk agregat.

Alur Penelitian

1. Tahap Perencanaan: Penentuan tema, penyusunan proposal, dan pengajuan uji etik.
2. Tahap Pelaksanaan: Pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis statistik.
3. Tahap Akhir: Penyusunan laporan akhir dan presentasi hasil penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Pagatan, Kecamatan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan. Wilayah penelitian terdiri dari 21 desa dan 1 kelurahan, mencakup luas wilayah 126,2 km². Total penduduk yang tercatat di wilayah ini sebanyak 34.370 jiwa dengan 8.016 kepala keluarga. Pengambilan data dilakukan pada bulan Oktober hingga November 2024, menggunakan pendekatan cross-sectional dengan jumlah sampel 99 responden dari total populasi wanita usia subur (WUS) sebanyak 5.312 jiwa. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode random sampling berdasarkan rumus Slovin.

Karakteristik Responden

Tabel berikut menggambarkan karakteristik responden penelitian ini:

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
Tidak berisiko (30–35)	52	52,5
Berisiko (36–50)	47	47,5
Pendidikan		
Rendah	37	37,3

Sedang	23	23,3
Tinggi	39	39,4
Pekerjaan		
Bekerja	47	47,4
Tidak bekerja	52	52,6
Suku		
Banjar	31	31,3
Bugis	59	59,6
Jawa	9	9,1
Agama		
Islam	99	100

Hasil ini menunjukkan mayoritas responden berada dalam rentang usia tidak berisiko (52,5%), berpendidikan tinggi (39,4%), tidak bekerja (52,6%), berasal dari suku Bugis (59,6%), dan seluruhnya beragama Islam.

Analisa Univariat

Kecemasan Responden

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kecemasan responden seperti terlihat pada tabel berikut:

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak ada	19	19,2
Ringan	19	19,2
Sedang	46	46,5
Berat	15	15,1
Sangat berat	0	0
Total	99	100

Sebagian besar responden (46,5%) mengalami kecemasan tingkat sedang. Kecemasan ini diukur menggunakan skala HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale), yang mencakup 14 indikator, termasuk gangguan tidur, ketegangan, ketakutan, gejala somatik, dan lainnya.

Kesediaan Pemeriksaan IVA

Distribusi kesediaan responden untuk menjalani pemeriksaan IVA disajikan dalam tabel berikut:

Kesediaan Pemeriksaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Bersedia	33	33,3
Tidak bersedia	66	66,7
Total	99	100

Hasil menunjukkan 66 responden (66,7%) tidak bersedia menjalani pemeriksaan IVA. Rendahnya kesediaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kecemasan dan norma sosial budaya.

Analisa Bivariat

Hubungan Kecemasan dengan Kesediaan Pemeriksaan IVA

Hasil analisa bivariat menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat kecemasan dan kesediaan pemeriksaan IVA ($\rho = 0,000$, $\alpha \leq 0,05$). Berikut adalah distribusi hubungan tersebut:

Tingkat Kecemasan	Bersedia (f)	Persentase (%)	Tidak Bersedia (f)	Persentase (%)	Total (f)	Total (%)
Tidak ada	19	100	0	0	19	100
Ringan	9	47,4	10	52,6	19	100
Sedang	1	2,2	45	97,8	46	100
Berat	4	26,7	11	73,3	15	100
Total	33	33,3	66	66,7	99	100

Pembahasan

Kecemasan

Tingkat kecemasan sedang yang dialami oleh 46,5% responden menunjukkan adanya kekhawatiran terhadap hasil pemeriksaan IVA. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kecemasan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk usia, pendidikan, dukungan sosial, dan budaya. Sebagian responden merasa takut jika hasil pemeriksaan menunjukkan adanya penyakit serius.

Kesediaan Pemeriksaan IVA

Sebanyak 66,7% responden tidak bersedia menjalani pemeriksaan IVA. Faktor yang mempengaruhi termasuk:

- Budaya dan Agama: Norma sosial dan agama sering kali menghambat wanita untuk menjalani pemeriksaan yang melibatkan area privat tubuh.
- Kurangnya Informasi: Rendahnya pemahaman tentang manfaat pemeriksaan IVA menjadi penghalang utama.

- Dukungan Keluarga: Dukungan dari suami atau keluarga terbukti memainkan peran penting dalam keputusan wanita untuk menjalani pemeriksaan.

Hubungan Kecemasan dan Kesiediaan Pemeriksaan

Hubungan signifikan antara kecemasan dan kesiediaan pemeriksaan IVA menegaskan bahwa tingkat kecemasan yang lebih tinggi cenderung mengurangi kesiediaan wanita untuk melakukan pemeriksaan. Penelitian ini mendukung hasil studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa kecemasan menjadi salah satu hambatan utama dalam deteksi dini kanker serviks.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya mengkaji hubungan antara kecemasan dan kesiediaan pemeriksaan IVA tanpa memperhatikan faktor lain seperti akses ke fasilitas kesehatan, pengetahuan tentang kanker serviks, dan dukungan keluarga. Studi lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi determinan lain yang memengaruhi kesiediaan WUS dalam menjalani pemeriksaan IVA.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat kecemasan dengan kesiediaan Wanita Usia Subur (WUS) untuk melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Pagatan tahun 2024. Dari 99 responden yang diteliti, hanya 33,3% WUS yang bersedia melakukan pemeriksaan IVA, sementara 66,7% lainnya tidak bersedia. Tingkat kecemasan yang dialami responden bervariasi, dengan 19,2% tidak mengalami kecemasan, 19,2% mengalami kecemasan ringan, 46,5% menunjukkan kecemasan sedang, dan 15,2% mengalami kecemasan berat. Analisis data mengungkapkan bahwa kecemasan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesiediaan WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA, dengan nilai p -value = 0,000 ($\alpha \leq 0,05$). Berdasarkan temuan ini, keluarga diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung WUS melalui pemberian informasi positif tentang kanker serviks untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam pemeriksaan IVA sebagai langkah deteksi dini. Selain itu, tenaga kesehatan diharapkan mampu berinovasi melalui pembentukan kelompok WUS, edukasi tentang kesehatan reproduksi dan kanker serviks, serta pemberian penghargaan kepada WUS yang berpartisipasi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel baru untuk mengeksplorasi faktor lain yang memengaruhi kesiediaan WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA

DAFTAR PUSTAKA

- Andrews, Gilly. 2010. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC
- Azwar S. Sikap Manusia: *Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty; 2012.
- Balsam, RH (2018). *Kecemasan pengebirian ditinjau kembali: Terutama "kecemasan pengebirian wanita. *Pertanyaan Psikoanalitik*, 38 (1), 11-22.*
- Daradjat, Z. (2016). *Kesehatan Mental (edisi ke-21)*. Jakarta: Gunung Agung.
- Direktorat Jendral PP&PL Depkes RI. 2009. *Buku saku pencegahan kanker leher rahim dan kanker payudara. Direktorat pengendalian penyalit tidak menular*
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu (2022) *Profil Kesehatan Tahun 2022, Data capaian Skrinng IVA test Tahun 2022*
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu (2023) *Profil Kesehatan Tahun 2022, Data capaian Skrinng IVA test Tahun 2023*
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu (2024) *Profil Kesehatan Tahun 2022, Data capaian Skrinng IVA test Tahun 2024*
- Erni Yuliasuti, Rubiati Hipni, Noorhayati Maslani, Erni Setiawati, Rusmilawaty, Isrowiyatun Daiyah, Rafidah, Noor Adha Aprilea, Chika Lestari, Rusmia Azizah. *Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan IVA Di PMB Ummaqu Banjarbaru. 2024. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*
- Helmy Aprilia Sari, Yulinda Aswan, Sakinah Yusro Pohan. 2020. *Hubungan Pengetahuan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Minat Melakukan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Wek I Kota Padangsisimpuan Tahun 2020*. Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan
- Hendrajana, I.G.M.R. *et al.* (2023) *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Sumatra Barat: Mafy Media Literasi Indonesia.
- Ida Untari, 2014. Hubungan Antara Kecemasan Dengan Prestasi Uji Osca Pada Mahasiswa AKPER PKU Muhamaadiyah Surabaya. *Jurnal Kebidanan*, Vol. VI, No. 01
- Indah Lestari, 2016. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kesiediaan Wanita Usia Subur Untuk Melakukan Pemeriksaan Kanker Serviks di Manah Surakarta. *Fakultas Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Surakarta*
- Indhun Dyah Susanti. 2017. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku PUS Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks di Desa Pendowoharjo Sewon Bantul Tahun 2017*. Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Yogyakarta
- Iriani, N., Dewi, G.A.K.R.S. and Sudjud, S. (2022) *Metodologi Penelitian*. Indonesia: Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Panduan Profram Nasional Gerakan Pencegahan Dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara 21 April 2015*
- Kemenkes RI (2022) *Profil Kesehatan Indo-nesia, Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.* <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>.

- Lapau, B. (2013) *Metode Penelitian Kesehatan: Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Latifatul Isnaini, Rufaida Nur Fitriana, Maula Nur Mar'tus Solikah. Hubungan Tingkat Kecemasan Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat di Wilayah Kerja Puskesmas Sibela. Universitas Kesuma Husada Surakarta.
- Mamik (2015) *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Marni Siregar¹, Hetty WA Panggabean², Juana Linda Simbolon³, 2021. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan IVA Test Pada Wanita Usia Subur di Desa Simatupang Kecamatan Muara Tahun 2019. Poltekkes Kemenkes Medan. Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup
- Meta Nurbaiti, 2024. *Faktor- faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan IVA Test*. STIK Bina Husada Palembang
- Nurlela.2018. *Determinan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangale Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2017*. Prodi Sarjan Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Yogyakarta.
- Nurusalam.2018. <https://www.scribd.com/document/503902613/Menurut-skala-HARS-yang-dikutip-Nurusalam>
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. Panduan Profram Nasional Gerakan Pencegahan Dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara 21 April 2015
- Rizki Hanriko, Oktadoni Saputra, Suharmanto. 2024. *Pengetahuan Berhubungan Dengan Pemeriksaan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur*. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- Siloam Hospita. 2023. *Kanker Serviks: Diagnosa, Stadium, dan Pengobatannya!* <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/kenali-gejala-stadium-dan-cara-pencegahan-kanker-serviks>
- Sri Julian, Nurrahmaton, Sahyuni Sari Marbun. 2021. Kesediaan Ibu Dalam Pemeriksaan Insfeksi Visual Asam Asetat (IVA). Prodi D4 Kebidanan Institut Kesehatan Helvetia
- Sugiyono (2018) "*Definisi dan Operasional Variabel Penelitian,*" *Definisi dan Operasional Variabel Penelitian*, hal. 44–45.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2017). *Mentode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

Sulih Ariyanti Rusnandari, Yunia Renny Andhikantias, Hutari Puji Astuti. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Menggunakan Metode IVA Test Dengan Minat Pemeriksaan IVA Test di Puskesmas Mojogedang II. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

Swarjana, I., K (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: C.V.Andi Offset.

Swarjana, I., K (2016). Statistik Kesehatan. Yogyakarta: ANDI

Theresia Mindarsih.2023. Faktor- Faktor Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Pemeriksaan Insfeksi Visual Asam Asetat (IVA): Literatur Revier. Prodi DIII Kebidanan Universitas Citra Bangsa Kupang.